

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, objek yang digunakan adalah perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan termasuk indeks Kompas100 pada periode 2019-2022. Indeks Kompas100 adalah “indeks yang mengukur kinerja harga dari 100 saham yang memiliki likuiditas yang baik dan kapitalisasi pasar yang besar. Indeks Kompas100 diluncurkan dan dikelola bekerja sama dengan perusahaan media Kompas Gramedia Grup (penerbit surat kabar harian Kompas)” (Bursa Efek Indonesia, 2023).

“Indeks ini meliputi 100 saham dengan proses penentuan sebagai berikut (Bursa Efek Indonesia, 2022)”:

1. “Telah tercatat di BEI minimal 3 bulan”.
2. “Saham tersebut masuk dalam perhitungan IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan)”.
3. “Berdasarkan pertimbangan faktor fundamental perusahaan dan pola perdagangan di bursa, BEI dapat menetapkan untuk mengeluarkan saham tersebut dalam proses perhitungan indeks harga 100 saham”.
4. “Masuk dalam 150 saham dengan nilai transaksi dan frekwensi transaksi serta kapitalisasi pasar terbesar di Pasar Reguler, selama 12 bulan terakhir”.
5. “Dari sebanyak 150 saham tersebut, kemudian diperkecil jumlahnya menjadi 60 saham dengan mempertimbangkan nilai transaksi terbesar”.
6. “Dari sebanyak 90 saham yang tersisa, kemudian dipilih sebanyak 40 saham dengan mempertimbangkan kinerja: hari transaksi dan frekuensi transaksi serta nilai kapitalisasi pasar di pasar reguler”.
  - a. “Dari 90 sisanya, akan dipilih 75 saham berdasarkan hari transaksi di pasar reguler”.

- b. “Dari 75 saham tersebut akan dipilih 60 saham berdasarkan frekuensi transaksi di pasar regular”.
- c. “Dari 60 saham tersebut akan dipilih 40 saham berdasarkan Kapitalisasi pasar”.
7. “Daftar 100 saham diperoleh dengan menambahkan daftar saham dari hasil perhitungan butir (5) ditambah dengan daftar saham hasil perhitungan butir (6)”.
8. “Daftar saham yang masuk dalam KOMPAS100 akan diperbaharui sekali dalam 6 bulan”(Bursa Efek Indonesia, 2022).

### **3.2 Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian *causal study* atau hubungan sebab akibat. “*Causal study* adalah studi penelitian yang dilakukan untuk menentukan hubungan sebab akibat antar variabel” (Sekaran & Bougie, 2020). Dalam penelitian ini, *causal study* dilakukan untuk menentukan pengaruh variabel independen yaitu Kebijakan Dividen yang diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio (DPR)*, Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets (ROA)*, *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Firm Size* yang diproksikan dengan logaritma natural total aset terhadap harga saham sebagai variabel dependen pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan termasuk indeks Kompas100 selama periode 2019-2022.

### **3.3 Variabel Penelitian**

“Variabel adalah segala sesuatu yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai” (Sekaran & Bougie, 2020). Dalam penelitian ini, terdapat empat variabel independen dan satu variabel dependen. “Variabel dependen adalah variabel yang menjadi sasaran utama dalam suatu penelitian untuk memberikan solusi atas suatu masalah yang terjadi. Sedangkan variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun secara negatif” (Sekaran & Bougie, 2020). Pada penelitian ini, seluruh variabel baik dependen

maupun independen menggunakan skala rasio. Menurut Sekaran & Bougie (2020), “skala rasio adalah skala yang memiliki titik nol yang absolut”.

### 3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham, yaitu harga yang harus dibayarkan oleh individu atau entitas lain untuk memperoleh kepemilikan dalam suatu perusahaan dan mencerminkan nilai serta kinerja perusahaan tersebut. Harga saham dalam penelitian ini diprosikan dengan “rata-rata harga saham penutupan per hari dalam satu tahun” (Sari & Trisnawati, 2022). “Harga penutupan atau *closing price* merupakan harga yang terbentuk dari penawaran jual dan permintaan beli yang tercatat pada akhir jam perdagangan di pasar regular” (Kustodian Sentral Efek Indonesia, 2016).

### 3.3.2 Variabel Independen

Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah Kebijakan Dividen, Profitabilitas, *Leverage*, dan *Firm Size*. Berikut ini adalah pemaparannya:

#### 1. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah keputusan tentang seberapa besar bagian dari keuntungan atau laba yang akan dibagikan kepada para investor sebagai dividen, dan seberapa besar yang akan tetap disimpan oleh perusahaan untuk reinvestasi sebagai modal tambahan. Kebijakan dividen dalam penelitian ini diukur menggunakan *Dividen Payout Ratio (DPR)* yaitu seberapa besar rasio pembayaran dividen yang dibagikan kepada investor dibandingkan dengan laba bersih yang diperoleh perusahaan. Menurut Weygandt et al., (2022), “*Dividend Payout Ratio (DPR)* dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut”:

$$DPR = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}} \quad (3.1)$$

Keterangan:

*DPR* : *Dividend Payout Ratio*

*Dividend Per Share* : Dividen per Lembar Saham

*Earnings Per Share* : Laba per Lembar Saham

## 2. Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas bisnisnya. Profitabilitas secara umum dinilai sebagai kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan dalam suatu waktu atau suatu periode. Dalam penelitian ini, profitabilitas diproksikan dengan *Return on Asset (ROA)*. *ROA* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari aset yang dimiliki. Menurut Weygandt et al., (2022), “rumus untuk menghitung ratio *Return on Asset* adalah”:

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Average Total Assets}} \quad (3.2)$$

“Keterangan:

“*ROA* : *Return on Assets*”

“*Net Income* : Laba bersih tahun berjalan”

“*Average Total Assets*: Rata-rata total aset yang dimiliki perusahaan”

Terkait dengan perhitungan *average total asset*, menurut Weygandt et al., (2022) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Average Total Asset} = \frac{\text{Asset}_{(t)} + \text{Asset}_{(t-1)}}{2} \quad (3.3)$$

Keterangan:

“Average Total Asset : Rata-rata total aset”

“Asset<sub>(t)</sub> : Total aset pada tahun t”

“Asset<sub>(t-1)</sub> : Total aset 1 tahun sebelum tahun t”

### 3. Leverage

*Leverage* adalah kebijakan yang digunakan oleh manajemen untuk mendapatkan pendanaan dari pihak lain guna menopang kegiatan operasional perusahaan. Pada penelitian ini, *Leverage* diprosksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*, yaitu rasio yang mengukur proporsi dari total utang perusahaan terhadap total ekuitasnya. Rumus *Debt to Equity Ratio (DER)* menurut (Ross et al., 2022):

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \quad (3.4)$$

Keterangan:

“DER : Debt to Equity Rasio”

“Total Debt : Total utang yang dimiliki oleh perusahaan”

“Total Equity : Total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan”.

#### 4. *Firm Size*

Ukuran perusahaan (*Firm Size*) adalah skala yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan. Aset merupakan sumber daya yang dimiliki perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu, dan dari mana manfaat ekonomis di masa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan. Berdasarkan Arianti & Handayani (2022), “ukuran perusahaan diprosikan dengan ukuran log natural total aset, sehingga ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:”

$$\text{Size} = \ln (\text{Total Asset}) \quad (3.5)$$

Keterangan:

“*Size* : Ukuran Perusahaan”

“ $\ln (\text{Total Asset})$  : Logaritma natural total aset”.

#### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sekaran & Bougie (2020) “data sekunder adalah data yang sudah dikumpulkan oleh pihak lain untuk alasan lain yang bukan untuk alasan penelitian sekarang. Beberapa sumber data sekunder adalah laporan statistik, publikasi pemerintah, informasi yang dipublikasi maupun tidak dipublikasi yang tersedia dari dalam maupun luar organisasi, *website* perusahaan, dan internet”. Data sekunder yang akan digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan dan data harga saham perusahaan nonkeuangan yang termasuk dalam Indeks Kompas100 di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 sampai dengan 2022. Laporan keuangan didapatkan dari *website* perusahaan maupun *website* resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Sedangkan, data harga saham didapatkan dari *website* [investing.com](http://investing.com) dan [finance.yahoo.com](http://finance.yahoo.com).

### 3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sekaran & Bougie (2020), populasi adalah “sekelompok orang, peristiwa atau hal menarik yang ingin diteliti oleh peneliti”. Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) yang termasuk indeks Kompas100 pada periode 2019-2022.

Menurut Sekaran & Bougie (2020) “sampel merupakan bagian dari populasi. Dengan meneliti sampel, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan yang dapat digeneralisasikan ke populasi”. Sampel pada penelitian ini akan dipilih menggunakan desain *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Sekaran & Bougie (2020) “*purposive sampling* adalah metode untuk mendapatkan sampel sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti”. Kriteria perusahaan yang digunakan untuk menjadi sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan non-keuangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dan termasuk dalam indeks Kompas100 berturut-turut selama periode 2018-2022.
2. Menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh auditor independen secara berturut-turut selama periode 2018- 2022.
3. Periode laporan keuangan yang dimulai dari 1 Januari dan berakhir pada 31 Desember secara berturut-turut selama periode 2018- 2022.
4. Menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangan perusahaan selama periode 2018-2022 secara berturut-turut.
5. Memperoleh laba secara berturut-turut selama periode 2019-2021.
6. Membagikan dividen tunai secara berturut-turut selama periode 2020-2022 atas laba pada periode 2019-2021.
7. Tidak melakukan *share split & share reverse* selama periode 2019-2021 secara berturut-turut.

## 3.6 Teknik Analisis Data

### 3.6.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2021), “statistik deskriptif merupakan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, dan *range*. *Mean* adalah jumlah seluruh angka pada data dibagi dengan jumlah yang ada. Standar deviasi adalah suatu ukuran penyimpangan. Minimum adalah nilai terkecil dari data sedangkan maksimum adalah nilai terbesar dari data. *Range* merupakan selisih nilai maksimum dan nilai minimum”.

### 3.6.2 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2021), “uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mengetahui apakah data tersebut normal atau tidak secara *statistic* maka dilakukan uji *statistic* menurut Kolmogorov Smirnov. Uji Kolmogorov Smirnov dilakukan dengan membuat hipotesis”(Ghozali, 2021):

“Hipotesis Nol ( $H_0$ ) : Data terdistribusi secara normal”.

“Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) : Data tidak terdistribusi secara normal”.

Menurut Ghozali (2021) “pengujian hipotesis uji Kolmogorov-Smirnov dilakukan dengan cara melihat nilai signifikansi Monte Carlo pada tingkat keyakinan 95% dengan kondisi”:

1. “Jika nilai signifikansi  $>0,05$ , maka hipotesis nol tidak dapat ditolak, yang berarti data terdistribusi secara normal”.
2. “Jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$ , maka hipotesis nol ditolak, yang berarti data tidak terdistribusi secara normal”.



### 3.6.3 Uji Asumsi Klasik

#### 3.6.3.1 Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2021), “uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (variabel independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi di antara variabel independennya. Jika variabel independen dalam suatu model regresi saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antara sesama variabel independennya adalah sama dengan nol”.

“Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Sehingga nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai *VIF* tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* lebih kecil sama dengan 0,10 atau sama dengan nilai *VIF* lebih besar sama dengan 10” (Ghozali, 2021).

#### 3.6.3.2 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2021), “uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu yang ada pada periode  $t-1$ . Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual atau kesalahan pengganggu tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data yang runtut waktu karena ‘gangguan’ pada seorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi ‘gangguan’ pada individu/kelompok yang sama pada periode

berikutnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi”.

“Uji yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah uji *Durbin-Watson (DW Test)*. Uji *Durbin-Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order correlation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel independen” (Ghozali, 2021). Hipotesis yang akan diuji adalah:

$H_0$ : Tidak ada autokorelasi ( $r=0$ )

$H_a$ : Ada autokorelasi ( $r\neq 0$ )

Menurut Ghozali (2021), “pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah”:

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No Decision</i>	$dl < d < du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4-dl \leq d \leq 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No Decision</i>	$4-du \leq d \leq 4-dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Terima	$du < d < 4-du$

Tabel 3. 1 Pengambilan Keputusan Uji Durbin-Watson  
Sumber: Ghozali (2021)

### 3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2021), “uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas”.

Menurut Ghozali (2021), “cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y$  prediksi –  $Y$  sesungguhnya) yang telah di-*studentized*. Dasar analisis yang digunakan adalah”:

1. “Jika ada pola-pola tertentu, seperti titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan terjadinya heteroskedastisitas”.
2. “Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 dan sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas”.

### 3.7 Uji Hipotesis

#### 3.7.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Metode uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda karena terdapat lebih dari satu variabel independen. Gujarati (2003) dalam Ghozali (2021) mendefinisikan “analisis regresi adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui”. “Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen” (Ghozali, 2021).

Dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu kebijakan dividen, profitabilitas, *leverage*, dan *firm size* terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Berikut adalah persamaan fungsi regresi penelitian ini:

$$HS = \alpha + \beta_1 DPR + \beta_2 ROA - \beta_3 DER + \beta_4 FS + \varepsilon \quad (3.6)$$

Keterangan:

HS : Harga Saham

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  : Koefisien regresi dari masing-masing variabel independen

DPR : *Dividend Payout Ratio*

ROA : *Return on Asset*

DER : *Debt to Equity Ratio*

FS : *Firm Size*

$\epsilon$  : *Standard Error*

### 3.7.2 Uji Koefisien Korelasi (R)

Menurut Ghozali (2021), “analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi atau hubungan linear antar dua variabel. Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, korelasi juga mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen”. Menurut Sugiyono (2019), kekuatan hubungan koefisien korelasi adalah:”

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Tabel 3. 2 Kekuatan Hubungan Koefisien Korelasi (R)  
Sumber: Sugiyono (2019)

### 3.7.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

“Koefisien determinasi pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan informasi untuk memprediksi variabel dependen amat terbatas. Sedangkan, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen” (Ghozali, 2021).

“Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Hal ini dikarenakan setiap adanya penambahan variabel independen maka nilai koefisien determinasi akan meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Oleh karena itu, banyak peneliti yang memberikan anjuran untuk menggunakan nilai *adjusted*  $R^2$  pada saat mengevaluasi model regresi terbaik. Tidak seperti  $R^2$ , nilai koefisien determinasi *adjusted*  $R^2$  dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Atas dasar ini, penelitian ini menggunakan nilai *adjusted*  $R^2$  untuk mengevaluasi model regresi” (Ghozali, 2021).

“Dalam kenyataan nilai *adjusted*  $R^2$  dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Menurut Gujarati (2003), jika dalam uji empiris didapatkan nilai *adjusted*  $R^2$  negatif, maka nilai *adjusted*  $R^2$  dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai  $R^2 = 1$ , maka *adjusted*  $R^2 = R^2 = 1$  sedangkan jika nilai  $R^2 = 0$ , maka *adjusted*  $R^2 = (1-k)/(n-k)$ . Jika  $k > 1$ , maka *adjusted*  $R^2$  akan bernilai negatif” (Ghozali, 2021).

### 3.7.4 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Ghozali (2021), “ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit*, salah satunya dengan uji statistik F. Uji pengaruh bersama-sama (*joint*) digunakan untuk mengetahui apakah variabel

independen secara bersama-sama atau *joint* memengaruhi variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam uji statistik F adalah  $\alpha = 5\%$ ”.

Ghozali (2021) mengatakan, “uji F ingin menguji  $b_1$ ,  $b_2$ , dan  $b_3$  sama dengan nol atau”:

$$H_0: b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

$$H_a: b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

Menurut Ghozali (2021), “untuk menguji hipotesis ini, digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut”:

1. “*Quick look*: bila nilai F lebih besar daripada 4, maka  $H_0$  dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan memengaruhi variabel dependen”.
2. “Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ ”.

### 3.7.5 Uji Signifikansi Individual (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2021), “uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter ( $b_i$ ) sama dengan nol, yang berarti suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan, hipotesis alternatifnya ( $H_a$ ) adalah parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, yang berarti variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen”. Ghozali (2021) mengatakan, “kriteria pengambilan keputusan dalam uji t adalah”:

1. “Jika nilai signifikansi  $t < 0,05$ , maka hipotesis nol ditolak, yang berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen”.
2. “Jika nilai signifikansi  $t \geq 0,05$ , maka hipotesis nol diterima, yang berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen”.

